BAB II
TINJAUAN MASALAH TAMAN SATWA CIKEMBULAN

2.1Taman Satwa Cikembulan

BKSDA (2008) Taman Satwa adalah tempat hewan dipelihara dalam lingkungan buatan, dan dipertunjukkan kepada publik. Selain sebagai tempat rekreasi, Taman Satwa berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset, dan tempat konservasi untuk satwa terancam punah. Binatang yang dipelihara di Taman Satwa sebagian besar adalah hewan yang hidup di darat.

Fasilitas bagi satwa harus memberikan keamanan, memiliki kandang pemisah, sehat dan aman serta mudah diamati, kelengkapan kandang sesuai dengan habitat dan diluar kandang memberikan keteduhan dengan pepohonan. Bagi perawat satwa juga harus memberikan keamanan dan kemudahan untuk melakukan perawatan dan membersihkan kandang. Sebagaimana misi taman satwa harus dipikirkan beberapa hal, (1) Membawa pengunjung memahami perilaku koleksi satwa dan habitatnya, (2) Menawarkan berbagai cara memperoleh informasi tentang satwa dan habitatnya melalui penggalian ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan Taman Satwa yang nyaman dan aman bagi satwa yang ada di dalamnya, pengunjung dan lingkungan yang ada di sekitarnya, diperlukan penataan kembali kandang-kandangnya. Program penyelamatan satwa melalui program orang tua asuh dapat digalakkan kembali. Hal itu bisa dilakukan memperoleh dukungan dan kepercayaan publik. Namun, bilamana disadari bahwa tumbuh dan lahirnya dari orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap satwa dan lingkungan hidup hayati, kendala itu bisa ditangani secara baik.

Maksud dan Tujuan

a. Menghadirkan Satwa liar ditengah kehidupan keseharian masyarakat sebagi salah satu upaya awal untuk mendekatkan kelestarian
b. Menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat luas dari berbagai umur dan tingkat sosial dengan penyebaran informasi masalah kelestarian satwa liar agar meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam melestarikan satwa liar.
c. Melaksanakan penyelamatan dini satwa liar yang telah berada ditangan masyarakat luas untuk disalurkan ke instansi berwenang.
d. Membantu dalam proses penelitian dan pendidikan yang berkaitan dengan satwa liar.

Struktur organisasi dan tata tenaga kerja/tenaga ahli struktur organisasi dan jumlah tenaga kerja yang direncanakan akan disesuaikan dengan kebutuhan/volume kerja yang ada. Karena kegiatan belum bersifat komersil maka jumlah tenaga kerja pun belum banyak, masih disesuaikan dengan kebutuhan yang ada akan bertambah sesuai dengan perkembangan.

Komponen habitat yang dapat mengendalikan kehidupan satwa liar (Shawn, 1985), terdiri dari:

1. Pakan (food), merupakan komponen habitat yang paling nyata dan setiap jenis satwa mempunyai kesukaan yang berbeda dalam memilih pakannya. Sedangkan ketersediaan pakan erat hubungannya dengan perubahan musim;
2. Pelindung (cover), adalah segala tempat dalam habitat yang mampu memberikan perlindungan bagi satwa dari cuaca dan

predator ataupun menyediakan kondisi yang lebih baik dan menguntungkan bagi kelangsungan kehidupan satwa;

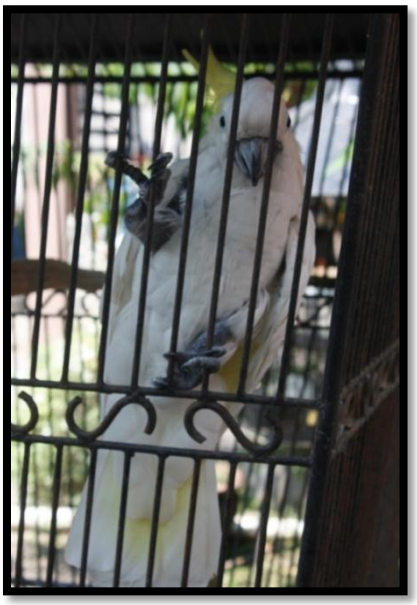
3. Air (water), dibutuhkan oleh satwa dalam proses metabolisme dalam tubuh satwa. Kebutuhan air bagi satwa bervariasi, tergantung air dan/atau tidak tergantung air. Ketersediaan air pada habitat akan dapat mengubah kondisi habitat, yang secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh pada kehidupan satwa;
4. Ruang (space), dibutuhkan oleh individu - individu satwa untuk mendapatkan cukup pakan, pelindung, air dan tempat untuk kawin. Besarnya ruang yang dibutuhkan tergantung ukuran populasi, sementara itu populasi tergantung besarnya satwa, jenis pakan, produktivitas dan keragaman habitat.

2.1.1 Data Hewan yang ada di Taman Satwa Cikembulan

Taman Satwa Cikembulan memiliki koleksi hewan lebih dari 216 ekor terdiri dari 74 spesies, 89 Aves dan 8 Primata. Hewan yang banyak diminati oleh masyarakat, di antaranya macan tutul, harimau Jawa, dan cendrawasih.



Gambar 2 1 Merak



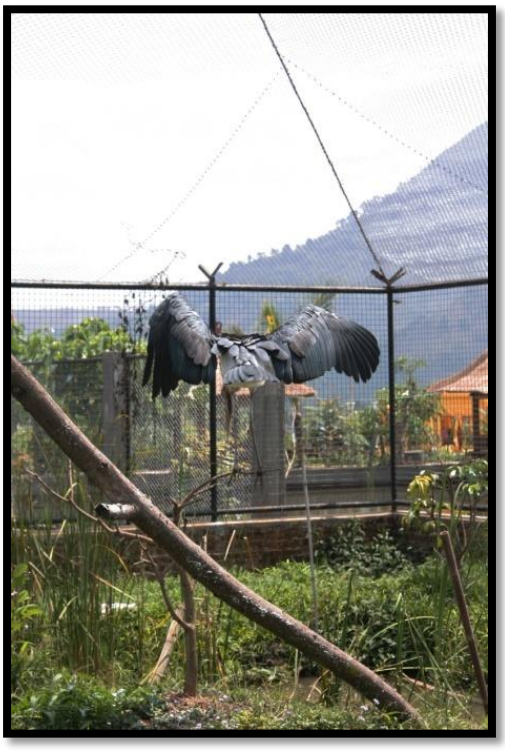
Gambar 2.2 Kakatua raja



Gambar 2.3 Burung Kalkun



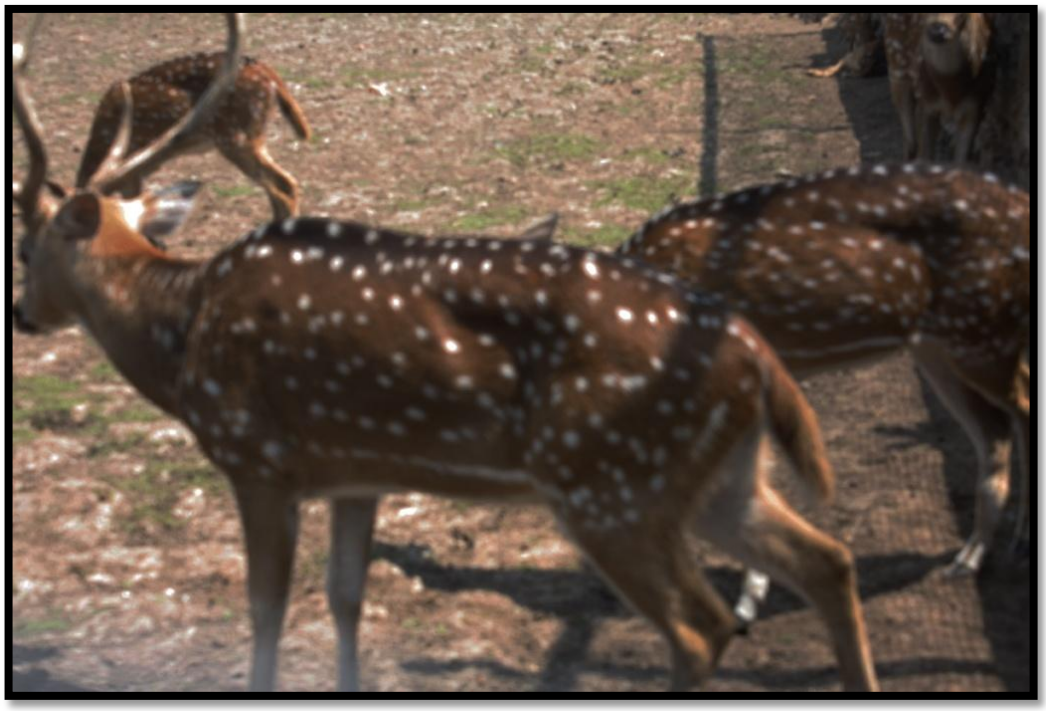
Gambar 2.4 Kera



Gambar 2.5 Bangau tongtong



Gambar 2.6 Burung Garuda



Gambar 2.7 Rusa

2.2 Program Kegiatan Taman Satwa Cikembulan

Taman Satwa Cikembulan memiliki program-program yang ditujukan bagi para pengunjung. Target pengunjung Taman Satwa Cikembulan bervariasi, tetapi setiap hari Sabtu pengelola mengadakan program khusus untuk anak-anak usia taman kanak-kanak hingga SD. Selain itu terdapat pula program harian yang diadakan Taman Satwa Cikembulan, seperti program kebersihan yang diadakan setiap harinya, yaitu disediakannya beberapa orang *guide* yang siap memandu anak-anak menelusuri Taman Satwa Cikembulan, untuk menjelaskan jenis-jenis hewan asal dan makanannya yang ada di Taman Satwa Cikembulan. Adapun data pengunjung yang datang setiap hari bervariasi dari hari Senin sampai dengan hari Minggu rata-rata pengunjung sekitar 500 orang pengunjung.

2.3 Sarana Bermain

Selain tempat rekreasi Taman Satwa Cikembulan memiliki sarana permainan bagi para pengunjung untuk menghabiskan waktu dari kepengatan kota. Sarana permainan yang terdapat di Taman Satwa Cikembulan bervariasi, mulai dari yang ditujukan untuk anak-anak sampai yang ditujukan untuk orang dewasa. Seperti kuda tunggal, sebuah wahana permainan untuk anak-anak yang disediakan untuk ditunggangi anak-anak mengelilingi Taman Satwa Cikembulan baik dengan pemandu maupun tanpa pemandu. Adapun ATV untuk mengelilingi Taman Satwa Cikembulan dengan jalur khusus yang dirancang bertema petualangan. Sedangkan bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan dari danau buatan di Taman Satwa Cikembulan, pengelola menyediakan perahu angsa dan beca air yang di sewakan untuk para pengunjung.



Gambar 2.8 Perahu angsa



Gambar 2.9 Taman Bermain



Gambar 2.10 Permainan ATV

2.4 Prasarana

Pengelola Taman Satwa Cikembulan menyediakan beragam prasarana untuk kenyamanan pengunjung. Fungsi dari prasarana tersebut bermacam-macam, diantaranya untuk bermalam, tempat pertemuan, tempat makan dan cagar budaya. Bagi pengunjung dari luar kota yang ingin bermalam atau ingin menikmati suasana malam di Taman Satwa Cikembulan, pengelola menyediakan beberapa bungalow untuk menginap. Dan juga terdapat rumah jeneng, sebuah cagar budaya yang sengaja dibangun pengelola untuk para pengunjung yang ingin menginap dengan fasilitas yang lebih lengkap. Di Taman satwa Cikembulan juga terdapat pendopo untuk tempat pertemuan bagi pengunjung yang ingin merngadakan pertemuan berkapasitas 100 orang. Adapun tempat makanan yang disediakan juga bervariasi mulai dari makanan tradisional Sunda

sampai makanan Eropa. Penempatanpun sengaja dipisahkan dari kandang hewan untuk kenyamanan pengunjung.



Gambar 2.11 Cafetaria



Gambar 2.12 Bale-bale



Gambar 2.13 Rumah jeneng

2.5 Taman Satwa Cikembulan Sebagai Pendidikan lingkungan

Proses pendidikan ini berkaitan dengan hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan. Pendidikan lingkungan pada dasarnya berkaitan dengan proses pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, keterampilan dan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan. Kebutuhan akan pendidikan lingkungan akan selalu berlangsung terus sebab setiap generasi baru perlu mempelajari konservasi untuk generasi tersebut.

Dalam hal ini Taman Satwa Cikembulan dapat menyediakan alam atau lingkungan pendekatan haruslah dilakukan menyeluruh dan interdisiplin. Pendekatan yang hanya berupa ‘informasi alam’ tidak akan membantu nilai dari Taman Satwa Cikembulan. Identifikasi dan seluk beluk bioekologi (‘*life history*’) dari tumbuhan satwa dan merupakan bagian yang penting untuk menumbuhkan nilai alamnya.

Adalah sangat penting untuk mengkaitkan identifikasi dan bioekologi dengan pemahaman sumber daya alam hayati, permasalahan dan pengelolaan terutama yang berhubungan dengan Taman Satwa Cikembulan. Penggunaan ekologi dalam hal ini dapat membantu untuk memahami hal-hal tersebut di atas.

Ekologi mempelajari hubungan timbal balik sesama mahluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi ini dapat membantu kesadaran tentang lingkungan beserta segala permasalahanya, termasuk interaksi antar manusia. Berfikir secara ekologi adalah bagian yang sangat penting bagi pendidikan lingkungan.

2.6 Kegiatan Interpretasi lingkungan

Pemahaman, partisipasi, dan dukungan terhadap Taman Satwa Cikembulan banyak tergantung keikutsertaan masyarakat, terutama para pengunjung Taman Satwa Cikembulan. Kegiatan interpretasi lingkungan dalam suatu Taman Satwa Cikembulan adalah suatu cara yang ideal untuk menyediakan keikutsertaan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan interpretasi lingkungan yang melakukan kegiatan pada lingkungan '*outdoor*' alami dan dikaitkan dengan sumber daya hayati dan menyediakan kesempatan yang baik kepada pengunjung untuk mengemukakan nilai sebuah Taman Satwa Cikembulan beserta aspek-aspek lain.

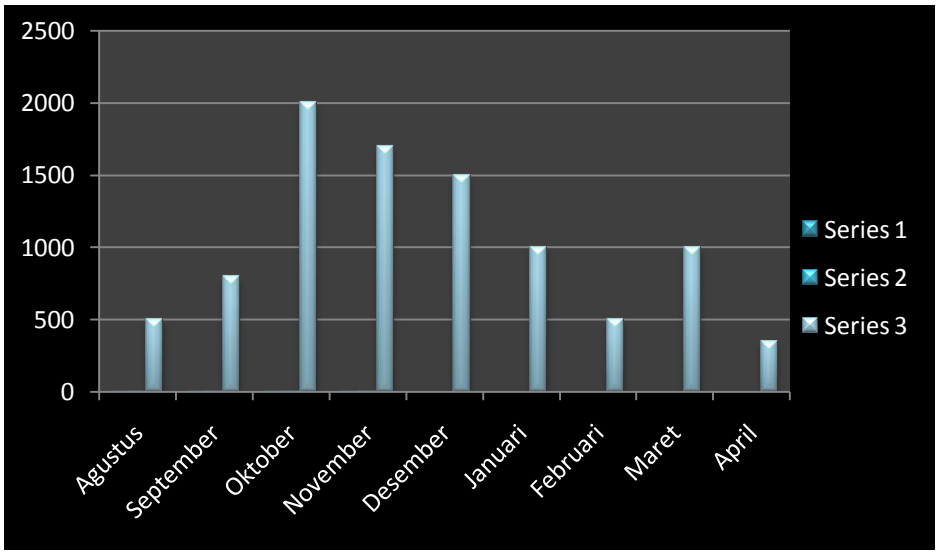
Kebanyakan Taman Satwa Cikembulan memiliki suatu kegiatan interpretasi lingkungan yang dapat membantu pengunjung dapat memahami dan menghargai Taman Satwa Cikembulan tersebut. Kegiatan ini sangat beragam, tergantung pada, fasilitas, situasi, dan tenaga yang tersedia. Kegiatan-kegiatan ini biasanya berdasarkan pada subjek dalam ilmu botani dan geologi. Apapun

bentuknya, interpretasi alam dapat dan harus mencapai pengunjung dalam rangka penyediaan pendidikan dan menikmati keadaan alam serta untuk konservasi Taman Satwa Cikembulan.

Tipe-tipe kegiatan ini memerlukan lebih dari sekedar penyediaan informasi kepada pengunjung saja, melainkan memerlukan kegiatan interpretasi lingkungan yang berorientasi ke arah konservasi Taman Satwa Cikembulan. Jadi kegiatan tersebut harus termasuk upaya mempromosikan penggunaan wilayah yang baik. Pengembangan Taman Satwa Cikembulan dan nilai konservasi pada wawasan yang lebih luas.

2.7 Diagram Data Pengunjung

Berikut dibawah ini perbandingan data pengunjung berdasarkan dari hasil tiket penjualan bulan Agustus 2009 sampai dengan bulan April 2010.



Gambar 2.14 Diagram Pengunjung

2.8 Analisa Taman Satwa Cikembulan

Analisa menggunakan metode S.W.O.T dilakukan untuk memilah-milah apa saja yang di angkat sebagai keunggulan Taman Satwa Cikembulan, apa saja yang menjadi kekurangan, dan hal apa saja yang perlu dilakukan dalam Taman Satwa Cikembulan. Analisa dilakukan terhadap faktor-faktor yang terkait Taman Satwa Cikembulan.

a. *Strenght* (kekuatan)
   - Taman Satwa Cikembulan sebagai konservasi yang bertemakan pendidikan
   - Taman Satwa Cikembulan memiliki fasilitas yang cukup memadai
   - Harga tiket masuk Taman Satwa Cikembulan relatif murah
   - Pemandangan yang sejuk, alami sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung.
   - Tersedianya permainan bagi wisatawan seperti, kuda tunggal, ATV, beca air, dan angsa air.
   - Sebagai Taman Satwa yang satu-satunya di kota Garut.

b. *Weakness* (kelemahan)
   - Taman Satwa Cikembulan jauh dari tempat keramaian
   - Jalan menuju Taman Satwa Cikembulan sempit dan banyak yang berlubang
   - Tidak adanya informasi petunjuk arah menuju Taman Satwa Cikembulan
   - Fasilitas kandang hewan belum dapat tepenuhi
   - Tempat parkir wisatawan yang belum terpenuhi.
   - Tidak adanya promosi bagi wisatawan

c. *Opportunity* (peluang)

- Penawaran harga kunjungan yang relatif murah di bandingkan dengan objek wisata lain pada umumnya
- Perkembangan dunia pariwisata yang lebih di arahkan kepada kebudayaan, dan pendidikan.

d. *Threat* (ancaman)

- Perusakan ekosistem hewan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab
- Adanya wisata lain seperti Sabda Alam Cipanas, Cangkuang dan Situ Bagendit.

2.9 Khalayak Sasaran

Untuk memilih masyarakat yang menjadi sasaran objek wisata Taman Satwa Cikembulan, maka penulis menetapkan khalayak sasaran yang telah di analisa sebelumnya oleh penulis. Target sasaran terdiri dari target utama (primer), dan target kedua (sekunder), dimana yang utama adalah keluarga dan target yang kedua adalah anak-anak berikut penjabaranya:

1. Primer
   - Demografis

Usia	: Keluarga, (8 sampai dengan 50 Tahun)
Pekerjaan	:Pelajar, wiraswasta, pegawai negeri
Pendidikan	:Semua jenjang
Status sosial ekonomi	:Kalangan atas, menengah, dan bawah
Jenis kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Agama	: Islam, Kristen, hindu, dan budha

- Psikografis

- Keluarga yang senang berpergian dan berwisata terhadap kelestarian lingkungan hidup .
- Menyukai keindahan alam.
- Keinginan untuk mengembangkan wisata Taman Satwa Cikembulan.

- Geografis

- Tinggal di daerah dekat objek wisata yaitu Kabupaten Garut, Kecamatan Kadungora, Desa Cikembulan menyukai akan wisata alam dan kelestarian lingkungan hidup
- Dari daerah luar Kecamatan Kadungora seperti wilayah, Kecamatan Leles, Lewigoong, Limbangan, Cibatu, Karangpawitan.

2. Sekunder

- Demografis

  Anak-anak yang berada di luar daerah Garut

  Pekerjaan : Umum
  Status sosial ekonomi : Kalangan atas, menengah, bawah
  Pendidikan : Semua jenjang pendidikan
  Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
  Agama : Islam, Kristen, hindu, budha

- Psikografis

- Keluarga yang sangat menyukai wisata alam Taman Satwa.
- Menyukai akan keindahan alam dan kelestarian lingkungan hidup.

- Geografis
- Dari luar Kota Garut seperti, Bandung, Tasikmalaya, Sumedang, Karawang, Purwakarta, Bogor, Cirebon, Jakarta, Bekasi dan Kota-Kota lain.

2.10 Promosi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998), secara harfiah kegiatan promosi adalah kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan dengan melakukan pameran, periklanan, demonstrasi serta usaha lain yang bersifat persuasife.

Menurut Kamus Istilah Periklanan Indonesia (1997) promosi di definisikan sebagai usaha komunikasi yang menjembatani kesenjangan antara produsen dan konsumen. Usaha komunikasi itu dapat di bagi dalam bagian-bagian yang terdiri atas periklanan, publikasi, humas dan proyek-proyek khusus seperti *door to door* (pintu ke pintu), *direct* mail (iklan pos langsung), *sampling* (percontoh).

Menurut Fred E, Hahn dan Keneth G. Mangun (1999) dalam bukunya yang berjudul “Beriklan dan Berpromosi Sendiri”. Promosi adalah semua yang di lakukan untuk membantu penjualan suatu produk atau jasa di tiap tempat jaringan penjualan, mulai dari bahan-bahan presentasi yang digunakan seorang tenaga penjualan ketika melakukan penawaran hingga siaran niaga di iklan televisi atau iklan di surat kabar yang mencoba memikat pelanggan agar memperoleh kesan yang menyenangkan terhadap apa yang diiklankan.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa promosi adalah usaha-usaha yang

dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi konsumen supaya membeli produk yang dihasilkan ataupun untuk menyampaikan berita tentang produk tersebut dengan jalan mengadakan komunikasi dengan para pendengar (*audience*) yang sifatnya membujuk.

2.10.1 Jenis Promosi

Promosi itu sendiri dalam kamus istilah periklanan Indonesia di bedakan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Promosi konsumsi

   Aktivitas pemasaran, pengiklan dan promosi penjualan yang mengarahkan konsumen untuk melakukan pembelian ulang terhadap suatu produk.

2. Promosi niaga

   Kegiatan promosi yang khusus ditujukan untuk meningkatkan volume nilai perdagangan suatu produk atau kelompok produk.

3. Promosi penjualan

   Kegiatan, bahan,sarana, dan teknik yang digunakan untuk mendukung upaya periklanan dan pemasaran serta membantu mengkoordinasi periklanan dengan usaha penjualan pribadi berupa diskon, kupon, pemberian potongan harga.

4. Promosi perorangan

   Upaya promosi yang berpangkal pada upaya untuk menjual suatu produk atas dasar penonjolan kepribadian seorang tokoh yang terkenal atau (*selebrity promotion*).

5. Promosi produk

   Usaha-usaha promosi yang dilakukan di dalam toko atau pemasangan berbagai perangkat promosi dalam toko.

6. Promosi terpadu

   Perpaduan antara berbagai cara promosi untuk memberi dampak yang lebih luas terhadap pemasaran suatu produk atau penjualan dua produk dalam satu paket penjualan.

2.10.2 Bauran promosi

Bauran promosi merupakan gabungan dari berbagai jenis promosi yang ada untuk suatu produk yang sama agar hasil dari kegiatan promo yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan promosi sebaiknya dilakukan perencanaan matang yang mencakup bauran promosi sebagai berikut:

1. Iklan Koran, majalah, radio, katalog dan poster.
2. Promosi dari mulut ke mulut dengan memaksimalkan hal-hal positif.
3. Personal selling / penjualan personil yang dilakukan tatap muka langsung.

Dari penjelasan diatas, promosi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan agar komunikasi yang diberikan dapat dimengerti oleh masyarakat sebagaimana yang telah direncanakan pada promosi tersebut.